



REPRESENTASI NILAI KEKELUARGAAN DALAM FILM *ESCAPE FROM MOGADISHU* MENGGUNAKAN ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

Gloria Eka Putri Arta¹, Bonar Panjaitan², Maiunah³, Ahmad Nasher⁴
Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Gunadarma^{1,4}

Jl. Margonda raya No 100, Depok, Jawa Barat

Akademi Komunikasi Media Radio dan TV Jakarta^{2,3}

Jl. Cakung Cilincing Timur, Jakarta Timur 13950

gloriaekaputri@gmail.com¹, bonarspj@gmail.com², maimunahmalau@gmail.com³,
ahmadnasher@staff.gunadarma.ac.id⁴

ABSTRACT

*The development of technology has increased affecting the development of the world of cinema in Indonesia. Many movies in which the meaning of family is inserted, one of which is the movie *Escape From Mogadishu*, a movie produced by Lotte Entertainment. The purpose of this research is to find out the meaning of each scene in the *Escape From Mogadishu* movie that represents family values. The research method used in this research is a qualitative approach. The theory used in this research is Roland Barthes' semiotic analysis theory with a constructivism paradigm, which consists of three stages of meaning, namely denotation, connotation, and myth. For data collection, this research uses observation, interview, and documentation techniques. Based on the results of the study, it can be concluded that family relationships are not bound only by blood or sibling relationships.*

Keywords: Semiotik Roland Barthes', Movie, Komunikasi Massa, Komunikasi Keluarga

PENDAHULUAN

Era perkembangan zaman yang sangat cepat membuat perkembangan media massa juga sangat berkembang pesat. Media masa yang digunakan berupa film, televisi, radio, majalah, dan platform media massa online lainnya. Media massa merupakan alat yang digunakan untuk menyebarkan berbagai macam informasi kepada massa atau sekumpulan orang dalam jangkauan yang luas, dalam jumlah yang banyak, dan bersifat heterogen. Media massa menjadi alat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan dalam jangkauan yang luas sehingga dengan media massa orang memperoleh informasi secara serempak. DeFleur dan Dennis (1985) mengartikan komunikasi massa sebagai proses komunikasi yang ditandai oleh penggunaan media bagi komunikatornya untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas, dan terus-menerus diciptakan makna-makna yang diharapkan dapat mempengaruhi khalayak yang besar dan berbeda-beda melalui berbagai cara. Sementara Ruben (1992), mendefinisikan komunikasi massa

sebagai suatu proses di mana informasi diciptakan dan disebarakan oleh organisasi untuk dikonsumsi khalayak. Contohnya disini media massa digunakan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat luas melalui film. Film disini sebagai media yang digunakan untuk menyampaikan berbagai pesan dan nilai-nilai kehidupan kepada khayalak luas. Terlebih lagi eksistensi film semakin tinggi di kalangan anak-anak, remaja hingga dewasa, mereka sering kali menonton film yang ditayangkan baik di bioskop maupun di aplikasi penyedia layanan streaming film. Hal ini membuat film yang menjadi salah satu media penyampaian komunikasi massa berkembang pesat (Purwitasari, Althaf, & Umam, 2022).

Film merupakan sebuah karya seni yang berbentuk gambar hidup. Film sendiri tercipta atas kemahiran seseorang dalam bidangnya. Melalui film orang dapat merasakan perasaan senang, serta sedih yang membuat para penontonnya terhibur dengan menonton film. Film menceritakan berbagai hal, dari mulai pertemanan, kekeluargaan, peperangan, documenter, dan sebagainya. Film sendiri biasanya memiliki makna yang tersisipkan di dalamnya. Film yang paling banyak berkembang dikalangan remaja adalah film yang berasal dari korea. Salah satu film korea yang mendapat penghargaan Blue Dragon dengan film terbaik, dan mendapatkan penghargaan seni Baeksang adalah Film “Escape From Mogadishu”.

The Global Film Market Transformation In The Post Pandemic Era, film Escape From Mogadishu ini merupakan film Korea yang release setelah era pandemi dan berhasil menorehkan prestasi dengan jumlah penonton tertinggi kedua mencapai 3,61 juta penonton (Qiao Li : 2021) Kesuksesan ini diperoleh lantaran filmnya sendiri sangat menarik selain dilihat dari sisi kenegaraan, film ini memiliki nilai kekeluargaan yang berbeda dengan film keluarga lainnya. Selain itu, film ini juga meraih penghargaan diantaranya, Baek Sang Art Awards pada tahun 2022 dalam kategori Best Ffilm, GranMd Prize, lalu penghargaan yang diterima dari Blue Dragon Awards pada tahun 2021 dengan kategori Best Film, Best Directors yang dimenangkan oleh sutradara film, Audience Choice Award, selain itu film Escape From Mogadishu juga memenangkan penghargaan pada Buil Film Awards dengan kategori Best Film, dan Best Screenplay terhadap sutradara film ini yaitu Seung-wan Ryoo, Best Cinematography, Best Music, dan Popularity Star Award yang dimenangkan oleh aktor Jo in-sung, dan segelintir

penghargaan lainnya yang didapatkan oleh film *Escape From Mogadishu* serta para aktor dan para kru yang bermain di film tersebut. Dengan segelintir penghargaan tersebut menjadikan film ini menarik perhatian penonton hingga memiliki jutaan penonton.

Film *Escape From Mogadishu* menceritakan duta besar Korea Selatan dan Korea Utara yang berada di Somalia melarikan diri dengan membawa seluruh anggota keluarganya agar terhindar dari perang saudara yang terjadi karena pemberontak memaksa menurunkan Presiden Barre pada tahun 1991. Film ini diangkat berdasarkan kisah nyata, melalui film ini kita dapat melihat kekeluargaan yang terbentuk antara duta besar Korea Selatan dengan Korea Utara. Nilai merupakan suatu tindakan yang baik, beradab, dan memiliki tata asusila bagi individu dalam hubungannya dengan sesama manusia, alam dan Tuhan (Wan Mohd. Zahid, 1988). Nilai kekeluargaan adalah sebuah hal yang mulia serta bersifat luhur. Dikatakan luhur karena merupakan posisi yang tinggi serta berharga dalam masyarakat. Nilai dalam kekeluargaan ini menjadi harapan bagi seluruh masyarakat untuk membangun kehidupan yang harmonis dan damai. Nilai kekeluargaan terdiri dari suatu kata dasar yaitu “Keluarga” yang memiliki makna diantaranya (Rifaie 2011 : 96)

1. Yang merupakan suatu kelompok kecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak.
2. Hubungan yang atas dasar sosial yang terjalin antara anggota keluarga yang pada umumnya berdasarkan ikatan darah, perkawinan, dan adopsi.
3. Hubungan antar anggota keluarga yang dijiwai oleh perasaan kasih sayang dan rasa tanggung jawab.

Keluarga merupakan bagian terkecil dari kumpulan masyarakat, dan juga tempat pertama serta utama bagi setiap individu. Berawal dari keluarga, manusia tumbuh dan berkembang mempelajari sikap, sifat, norma, aturan sebelum terjun langsung ke dalam lingkup masyarakat atau sosial. Melalui keluarga seorang individu dibentuk agar dapat beradaptasi dengan lingkungan luar. Berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) keluarga memiliki 8 fungsi diantaranya, fungsi agama, fungsi kasih sayang, fungsi reproduksi, fungsi ekonomi, dan fungsi pembinaan atas lingkungan. Dengan terbentuknya keluarga akan memudahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Dunst, Trivette, Deal (1988) nilai keluarga berisikan

nilai-nilai yang dianut serta di aplikasikan oleh seluruh anggota keluarga yang ada di dalamnya.

Film *Escape From Mogadishu* nilai kekeluargaan sangat ditonjolkan. Seperti yang kita ketahui pemerintahan Korea Selatan dan Korea Utara memiliki hubungan yang buruk. Dimana mereka saling memisahkan diri dan bahkan Korea Utara cenderung tertutup dengan dunia luar serta melarang seluruh warganya mengenal hal-hal terkait Korea Selatan seperti budaya, drama, film, lagu, dan lainnya. Hal inilah yang kita lihat nilai kekeluargaan Korea Selatan dan Korea Utara yang tercerminkan di film ini dimana, duta besar Korea Selatan dan Korea Utara bersatu tubuh untuk memikirkan jalan keluar bagaimana cara mereka terbebas dari perang saudara yang terjadi di Somalia. Meski Korea Utara Bersatu dengan Korea Selatan mereka tetap warga Korea Utara tidak menjadi pembelot. Dalam film ini banyak sekali tanda yang disampaikan oleh para pemain yang memiliki peran masing-masing, untuk mengetahui tanda-tanda yang memiliki makna tersebut peneliti menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes.

Analisis Semiotika Roland Barthes mengkaji berbagai tanda yang ada dan mengetahui bagaimana tanda tersebut bekerja, pemikiran ini didasari oleh Ferdinand de Saussure mengenai berbagai tanda yang disebut sebagai penanda. Analisis Barthes dibagi menjadi tiga tahapan analisis diantaranya, denotasi, konotasi, serta mitos. Denotasi dikenal sebagai sistem pertanda yang berada pada tahap pertama yang terdiri dari, rantai penanda serta konsep abstrak yang terkandung di dalamnya. Menurut Barthes, pada tingkat denotasi tersebut bahasa memunculkan sebuah kode sosial yang tanda serta maknanya langsung tampak pada permukaan berdasarkan hubungan antara penanda, dan petandanya. Selanjutnya pada tahap konotasi, bahasa mulai menghasilkan berbagai kode yang memiliki makna tersembunyi atau implisit. Makna yang tersembunyi ini merupakan makna yang berada di daerah ideologi atau mitologi. Jika dilihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti Ahmad Pramegia (2019) dengan judul penelitian “Representasi Nilai – Nilai Keluarga Dalam Film *Searching* Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce” pesan yang disampaikan dari setiap scene menunjukkan bahwa sebuah keluarga yang saling bekerja sama menggunakan media

sosial dalam membantu mengungkapkan kasus kejahatan berupa penculikan yang tak lain merupakan anak dalam keluarga ini.

Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Naufan Haidar Faza, Dewi Soedarsono (2022) dengan judul “Representasi Nilai Keluarga Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”, makna pesan dari film ini adalah pentingnya sebuah komunikasi dalam sebuah keluarga agar tidak memunculkan konflik yang semakin mendalam.

Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Ami Ami Ainun Fahmi Rahmanda, Alex Sobur (2022) dengan judul “ Makna Kasih Sayang Keluarga Dalam Film Minari”, makna pesan yang disampaikan dari film ini adalah kasih sayang anggota keluarga yang membuat keharmonisan sebuah keluarga terjaga.

Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Muhammad Naufal al hakim dan Adrio Kusmareza Adim dengan judul “Representasi Nilai Keluarga Tionghoa Dalam Film Cek Toko Sebelah (Analisis Semiotika Roland Barthes)”, makna yang tersampaikan dalam film ini adalah saling membantu antar keluarga, jika ada anggota keluarga yang kesulitan dalam hal keuangan segera dibantu, saling bakti antar anggota keluarga menurut etnis Tionghoa.

Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Callista Kevinia, Putri Syahara, Salwa Aulia, dan Tengku Astarti (2022) dengan judul “Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Dalam Film Miracles in Cell No 7 Versi Indonesia”, makna pesan dalam film ini adalah seorang ayah yang memiliki keterbatasan yaitu penyandang disabilitas, namun tetap memberikan kasih sayang penuh terhadap sang anak, selian itu walau berada di dalam penjara karena tuduhan melakukan tindakan kriminal sang ayah tetap memberikan kasih sayang penuh kepada sang anak. Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh David Ahmad Abrory, Fitri Norhabib, Irmasanthi Danandharta (2020) dengan judul “Representasi nilai keluarga dalam film The Fate Of The Furious”, memiliki makna pesan yaitu hubungan keluarga yang terjalin tidak hanya berdasarkan pada hubungan darah.

Alasan memilih film ini jika dikaitkan dengan masalah yang sedang terjadi di dunia yaitu dimana adanya penyerangan yang dilakukan oleh bangsa Israel kepada bangsa Palestina yang memakan banyak korban jiwa, warga Indonesia memberikan

bantuan kepada Palestina tidak hanya bantuan berupa barang, namun bantuan berupa dukungan moral yang ditunjukkan kepada warga palestina yang terkena serangan negara Israel. Dukungan yang ditunjukkan kepada Palestina oleh warga Indonesia mengingatkan nilai kekeluargaan antar bangsa, seperti nilai belas kasihan, kebaikan, keadilan, respek. Berdasarkan apa yang dipaparkan pada latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai makna yang terdapat dalam film, salah satu film yang dipilih oleh peneliti yaitu *Escape From Mogadishu*. Penelitian ini dilakukan kaidah – kaidah semiotika komunikasi dengan judul penelitian “Representasi Nilai Kekeluargaan Dalam Film *Escape From Mogadishu* Menggunakan Analisis Semiotika Roland

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Massa

Komunikasi massa berasal dari dua kata yaitu komunikasi serta massa. Wilbur Schramm menjelaskan jika komunikasi sendiri berasal dari bahasa latin “communis” yang memiliki arti “common” sama, oleh sebab itu jika berkomunikasi kita harus bisa menghasilkan persamaan yang tercipta antara kita dengan pihak lain. Kata “massa” yang dijelaskan oleh P.J. Bouman, memiliki fungsi yang merujuk kepada khalayak luas, yang terkadang juga merujuk kepada sejumlah pendengar yang sangat luas, dan tidak memiliki organisasi namun mempunyai sebuah ikatan serta persamaan jiwa (Richard West, Lynn H. Turner, 2003. Pengantar Teori Komunikasi). Media massa ialah suatu sarana yang memiliki fungsi pemenuhan kebutuhan hidup manusia terhadap suatu hiburan atau perolehan informasi. Media massa ialah sebuah hasil dari teknologi yang sudah modern yang digunakan menjadi saluran komunikasi massa sebagai salah satu hal yang penting untuk memproses komunikasi massa.

Saluran yang ada dalam media massa sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan komunikasi massa. Dalam bentuknya, media massa dibedakan atas :

- 1) Media cetak (printed media), terdiri dari buku, brosur, majalah, surat, dan lain-lain.
- 2) Media elektronik, yaitu film, video, televisi, radio, slide (Vivian, 2008:4).

Saat ini masyarakat dominan menggunakan media massa. Media massa sangat memenuhi dalam kehidupan masyarakat yang tidak disangka kehadirannya dan juga

pengaruh yang ditimbulkan. Media massa bertugas menyenangkan, menghibur, memberikan informasi, dan terkadang dapat mengganggu sebagian orang.

Film

Film merupakan salah satu karya seni. Kehadiran film menjadi penghibur ditengah kesuntukkan. Film sendiri merupakan gambar hidup yang di dalamnya memiliki makna tersendiri. Film menurut Tonni Limbong dan Janner Simarmata (220 : 241) merupakan media komunikasi yang memiliki nilai seni, dengan menyampaikan gambar serta suara menjadikan makna yang disampaikan dapat di pahami.

Film memiliki berbagai jenis genre seperti, keluarga, romantis, horror, drama, komedi, fiksi, aksi. Salah satu genre film yang paling banyak dikeluarkan dalam dunia perfilman adalah film bertemakan keluarga. Film ini diangkat dari kisah hidup sehari-hari jadi, memiliki makna yang mudah disampaikan serta menarik, dan memiliki pembelajaran.

Representasi

Representasi merupakan suatu hal yang mengarah pada rangkaian proses, yang melalui proses tersebut suatu realitas tersampaikan dalam komunikasi, melalui setiap kata, bunyi, serta citra, atau kombinasi ketiganya. Secara singkat representasi merupakan produksi setiap makna yang ada melalui sebuah bahasa seperti, simbol, dan tanda yang tertulis, maupun lisan, atau gambar yang membuat seseorang sebagai dapat menyampaikan isi pikiran serta konsep, dan juga dapat diartikan menjadi suatu tindakan yang menciptakan, serta merepresentasikan sesuatu melalui hal-hal yang berada di luar dirinya, bisa berupa sebuah tanda atau simbol.

Menurut Danesi (2010) representasi dengan lambang X ini dapat mewakili atau menciptakan suatu bentuk kepada suatu hal yang sifatnya fisik atau konsep tentang Y. Representasi juga suatu konsep apa yang kita pikirkan dengan menggunakan setiap bahasa. Stuart Hail menjelaskan representasi sebagai proses produksi setiap arti dengan menggunakan bahasa.

Keluarga

Pengertian keluarga secara umum merupakan sebuah kumpulan yang berisikan individu yang bertempat tinggal dalam satu atap atau satu rumah yang terhubung dalam ikatan hubungan darah atas dasar perkawinan, kelahiran, adopsi, dan sebagainya.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) keluarga adalah orang yang memiliki hubungan darah, kekerabatan yang menjadi dasar pada masyarakat, yang terdiri dari seorang ayah yang menjalankan peran sebagai kepala keluarga, lalu ibu selaku ibu rumah tangga, dan juga anak. Dari pengertian yang sudah dipaparkan terkait keluarga, dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan sekumpulan orang yang memiliki keterikatan dalam hubungan darah atau kekerabatan yang tinggal dalam suatu rumah.

Nilai Kekeluargaan

Nilai Nilai kekeluargaan adalah sebuah hal yang mulia serta bersifat luhur. Dikatakan luhur karena merupakan posisi yang tinggi serta berharga dalam masyarakat. Nilai dalam kekeluargaan ini menjadi harapan bagi seluruh masyarakat untuk membangun kehidupan yang harmonis dan damai. Nilai kekeluargaan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan segala perilaku manusia baik itu buruk ataupun baik yang sudah ditentukan oleh tradisi, agama, etika, moralitas, dan budaya yang menjadi lazim dalam suatu perkumpulan masyarakat tertentu (Lukitoaji 2019). Nilai kekeluargaan terdiri dari suatu kata dasar yaitu “Keluarga” yang memiliki makna diantaranya (Rifaie 2011 : 96)

1. Yang merupakan suatu kelompok kecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak.
2. Hubungan yang atas dasar sosial yang terjalin antara anggota keluarga yang pada umumnya berdasarkan ikatan darah, perkawinan, dan adopsi.
3. Hubungan antar anggota keluarga yang dijiwai oleh perasaan kasih sayang dan rasa tanggung jawab.

Analisis Semiotika

Semiotika merupakan studi yang mempelajari mengenai tanda, dan segala hal yang memiliki hubungan dengannya, seperti cara berfungsi sebuah tanda, hubungan tanda satu dan lainnya, pengirim serta penerimanya oleh mereka yang menggunakan tanda tersebut (Van Zoest dalam Vera, 2014). KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

semiotika adalah ilmu atau teori mengenai lambang serta tanda (bisa dalam bentuk bahasa, lambing dari rambu – rambu lalu lintas, kode morse, dan sebagainya). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa semiotika merupakan studi yang mempelajari hal - hal mengenai tanda dan segalanya yang berhubungan dengan tanda serta penggunaannya.

Semiotika diartikan sebagai ilmu tanda yang berasal dari bahasa Yunani yaitu kata semion. Analisis semiotika Roland Barthes mengatakan bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari masyarakat pada waktu tertentu. Analisis semiotika memiliki tiga tokoh yang membagi semiotika berdasarkan pandangannya masing-masing diantaranya, Roland Barthes mengkaji tanda dan bagaimana tanda tersebut dapat bekerja, hal inilah yang didasari oleh pemikiran Ferdinand de Saussure mengenai tanda yang ia bagi menjadi tiga bagian diantaranya, konotasi, denotasi, dan mitos. Denotasi adalah sistem pertandaan pada tingkat pertama, yang terdiri dari penanda, pertanda, yakni hubungan besarnya materialitas penanda serta konsep abstrak yang ada di dalamnya. Pada tingkat konotasi, bahasa menghasilkan kode-kode yang maknanya tersembunyi atau yang tidak eksplisit, dan tidak langsung. Makna yang tersembunyi ini merupakan makna yang berada di kawasan ideologi atau mitologi.

Semiotika Roland Barthes

Teori Semiotika menurut Roland Barthes (1915-1980), yang ada di dalam teorinya dimana Barthes mengembangkan semiotika menjadi dua tingkatan dalam penanda dan petanda, yaitu denotasi dan konotasi. Kata konotasi berasal dari bahasa Latin “connotation” menjadi “makna” dan mengarah pada tanda-tanda budaya yang terpisah dari kata dan bentuk-bentuk komunikasi lainnya. Kata-kata mengandung simbol-simbol yang secara historis dan emosional terhubung satu sama lain. Barthes (2012) mengungkapkan konotasi budaya dari berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Menurut Barthes, tujuannya adalah untuk memberi tahu dunia tentang "apa yang terjadi tanpa mengatakan" dan untuk mengungkapkan konotasi dunia dan, dengan demikian, dasar ideologisnya.

Denotasi dalam gambaran umum merupakan makna yang bersifat eksplisit, langsung, dan nyata (Vera, 2014 : 26). Proses pemahaman atau signifikasi biasanya mengacu pada penggunaan bahasa dengan makna yang sebenarnya dari apa yang dikatakan. Dibalik denotasi masih memiliki makna tersembunyi yaitu konotasi yang lebih bersifat asosiasi. Konotasi dalam semiologi Barthes ialah suatu istilah yang digunakan untuk merujuk pada tahap kedua (tahap tanda). Konotasi merupakan pemaknaan kata yang bersifat implisit atau tersembunyi, yang bersifat tidak langsung, konotasi membuat pandangan baru (Vera, 2014 :26). Mitos Barthes memiliki makna yang berbeda dengan konsep mitos pada umumnya, hal ini merupakan kebalikan dari istilah mitos tradisional, yang diasosiasikan dengan dunia supranatural. Mitos yang dimaksud oleh Roland Barthes adalah persepsi Roland Barthes sendiri adalah bahwa ada makna dibalik tanda-tanda tersebut yang berhubungan dengan budaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang tidak menggunakan data berisikan angka-angka, melainkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti berasal dari rangkaian wawancara, catatan yang ada di lapangan, dokumen pribadi, memo, catatan, jurnal, dan lainnya. Penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian sistematis yang memudahkan para pembaca memahami isi dan persoalan yang ada dalam penelitian ini.

HASIL

Hasil penelitian dalam penulisan ilmiah ini menunjukkan setiap scene yang memiliki makna pesan denotasi, konotasi, serta mitos. Film *Escape From Mogadishu* menggambarkan dua kedutaan Korea diantaranya Korea Utara dan Korea Selatan dalam perjuangannya mengambil hati presiden Barre yang merupakan presiden di Somalia Afrika Timur. Hal ini dilakukan agar kedua kedutaan dari negara Korea Utara dan Korea Selatan beroleh posisi di PBB.

Kedua negara ini awalnya memang ditugaskan untuk menempati posisi dalam PBB, namun nasib berkata lain peperangan terjadi di Somalia lantaran pihak warga sipil

menganggap Barre selaku presiden bersikap diktator yang diartikan sebagai pimpinan suatu negara yang sering menindas rakyatnya dikarenakan posisi yang didapatkan juga hasil dari memaksa dengan kekerasan dan bukan dengan demokrasi. Keadaan ini membuat kedutaan yang berada di Somalia terancam termasuk Korea Selatan dan Korea Utara.

Pada awalnya seperti yang kita ketahui kedua negara ini terlibat perang dingin sejak 1950 berakhirnya Perang Dunia ke II. Hal ini membuat kedua negara ini memutuskan untuk berpisah menjadi dua negara namun, pada film ini baik kedutaan Korea Selatan maupun Korea Utara bersatu menjadi satu kesatuan untuk membangun strategi sebagai jalan keluar dari negara Somalia yang terjadi perang baik antar warga sipil maupun pihak militer. Bersatunya kedua negara ini membentuk nilai-nilai kekeluargaan yang digambarkan walau tanpa hubungan sedarah.

Setelah menganalisis film *Escape From Mogadishu* menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang menghasilkan makna denotasi, konotasi, dan mitos dari seluruh scene yang sudah dipaparkan diatas. Maka, makna denotasi dari film *Escape From Mogadishu* adalah scene yang memperlihatkan kegiatan saling tolong menolong yang dilakukan oleh kedutaan Korea Selatan dan Korea Utara dalam menentukan strategi mencapai jalan keluar dari Somalia Untuk makna konotasi dari film *Escape From Mogadishu* adalah hubungan yang renggang antar kedua negara ini tidak menutup kemungkinan terbangunnya chemistry antar keduanya yang menggambarkan nilai-nilai kekeluargaan, yang membuat mereka merasakan perasaan haru pada saat harus berpisah antar satu dengan lainnya. Makna mitos yang terkandung dalam film *Escape From Mogadishu* adalah Korea Utara dan Korea Selatan tidak bisa Bersatu, apalagi membentuk strategi bersama dalam mencapai satu tujuan.

Penjelasan diatas makna pesan nilai kekeluargaan ini ditunjukkan menggunakan Komunikasi Non Verbal, pada dasarnya komunikasi non verbal berperan untuk interaksi sehari-hari dengan berbagai orang yang kita temui. Nilai kekeluargaan disampaikan menggunakan bahasa tubuh manusia, ekspresi yang mencerminkan apa yang mereka katakan (Dr. Stephen Littlejohn, Karen A : 2009). Kemudian dari setiap bahasa tubuh, ekspresi serta emosi memperoleh setiap makna dari nilai kekeluargaan. Sebagai contoh belas kasihan ditunjukkan melalui raut wajah yang turut sedih merasakan penderitaan

ditengah peperangan yang terjadi di Mogadishu melibatkan keluarga Kedutaan Korea Selatan dan Korea Utara.

Komunikasi nonverbal yang menggunakan bahasa tubuh, ekspresi, serta emosi sebagai tanda penyampaian pesan ini menghasilkan makna dari film *Escape From Mogadishu* adalah nilai kekeluargaan yang digambarkan dengan tidak hanya berdasarkan pada hubungan sedarah, melainkan kerja sama yang dibangun dengan kekompakkan, dan hati nurani akan menciptakan hubungan yang kuat dalam mencapai tujuan bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian serta analisis data yang dilakukan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, peneliti menyimpulkan makna dari pesan yang disampaikan melalui 3 tahap analisis Barthes diantaranya, denotasi, konotasi, dan mitos. Berikut merupakan kesimpulan dari hasil penelitian :

1. Makna Denotasi

Makna denotasi yang disampaikan dalam film *Escape From Mogadishu* adalah saling tolong menolong yang dilakukan oleh pihak kedutaan Korea Selatan dan Korea Utara tanpa memandang perang dingin antar kedua negara ini berhasil membuat mereka mencapai jalan keluar dari negara Somalia.

2. Makna Konotasi

Makna konotasi yang disampaikan melalui film *Escape From Mogadishu* adalah meski negara Korea Utara dan Korea Selatan memiliki perang dingin antar negara, hal itu tidak membuat keduanya tidak bisa bersama dalam membentuk satu strategi untuk mencapai satu tujuan.

3. Makna Mitos

Makna mitos yang disampaikan melalui film *Escape From Mogadishu* adalah suatu hal yang mustahil jika Korea Utara dan Korea Selatan bergabung untuk mencapai satu tujuan berdasarkan nilai-nilai kekeluargaan yang terkandung seperti, saling tolong menolong, berbagi makanan serta, memberikan perhatian satu sama lain.

Adapun makna pesan di dalam film *Escape From Mogadishu* adalah dengan menggambarkan nilai-nilai kekeluargaan antara Korea Utara dan Korea Selatan yang memiliki hubungan renggang, namun bisa bersatu untuk mencapai tujuan bersama.

Setelah melakukan penelitian pada film *Escape From Mogadishu*, terdapat beberapa saran serta masukan bagi peneliti selanjutnya, yang bisa menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi, serta saran ini berguna untuk audience yang menonton :

1. Saran Akademis

Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melengkapi kekurangan dalam penelitian ini yang hanya berfokus pada nilai kekeluargaan, untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti nilai kebudayaan serta karakteristik individu baik Korea Selatan maupun Korea Utara.

2. Saran Praktis

Bagi individu yang berada dalam dunia perfilman, dapat menjadikan penelitian ini sebagai sarana pemahaman untuk makna yang akan disampaikan dalam suatu film. Agar dengan menggunakan analisis semiotika ini dapat memberikan makna serta membuat para individu yang bekerja dalam industri film memahami setiap makna yang harus disampaikan dalam film dengan tanda denotasi, konotasi, serta mitos.

REFERENSI

- Adim, A. K. (2023). Representasi Nilai Keluarga Tionghoa Dalam Film *Cek Toko Sebelah* (Analisis Semiotika Roland Barthes). *eProceedings of Management*, 10(3).
- Ali, M. M., Nida'unnada, K., & Sa'adah, N. (2022). FAMILY REPRESENTATION IN ALI DAN RATU-RATU QUEENS MOVIE. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 24(2), 303-321
- (Dr. Abdul Halik, 2013). *Komunikasi Massa*
- Faza, N.H., & Soedarsono, D.K. (2022). KOMUNIKASI KELUARGA: REPRESENTASINYA DALAM FILM NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI. *Medium*.
- Holmes, D. (2005). *Communication theory: Media, technology and society*. *Communication Theory*, 1-272.
- Karies, A. A., & Ramadhana, M. R. (2021). Representasi nilai keluarga dalam film nanti kita cerita tentang hari ini. *eProceedings of Management*, 8(2).

- Kevinia, C., Aulia, S., & Astari, T. (2022). Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Dalam Film Miracle in Cell No. 7 Versi Indonesia. *Journal of Communication Studies and Society*, 1(2), 38-43.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (Eds.). (2009). *Encyclopedia of communication theory* (Vol. 1). Sage.
- Manshur, A., & Nafisatul Munawaroh, U. (2023). ANALISIS HERMENEUTIKA NILAI KEKELUARGAAN DAN PENDIDIKAN DALAM NOVEL RASA KARYA TERE LIYE. *Jurnal PENEROKA*.
- Pramegia, A. (2019). Representasi Nilai-Nilai Keluarga Dalam Film Searching. *PANTAREI*, 3(04).
- Purwitasari, E., Althaf, M., & Umam, C. (2022). ANALISIS FRAMING KOMODIFIKASI KEMISKINAN DALAM KONTEN VIDEO PADA AKUN@Baimpaula. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2), 27-38.
- Rahmanda, A.A., & Sobur, A. (2022). Makna Kasih Sayang Keluarga dalam Film Korea. *Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital*.
- Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. S. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung.

